

altenpflege.de Edition

Buku Ajar Singkat untuk Pendidikan Keperawatan - Fokus Perawatan Lansia

Theo Ahrens

Pertolongan Pertama dan Manajemen Darurat

presented by

YES
ARCH
ITEC
TURE.

Bibliografi

Theo Ahrens – Biografi Singkat

Theo Ahrens, lahir pada tahun 1979 di dekat Munich, adalah seorang pengajar untuk profesi keperawatan dan pendidik keperawatan yang berdedikasi. Setelah menjalani Tahun Sosial Sukarela di rumah sakit, ia menyelesaikan pelatihan sebagai perawat kesehatan dan perawat rumah sakit dan mengumpulkan pengalaman kerja yang berharga di unit perawatan intensif. Didorong oleh keinginannya untuk berbagi pengetahuan, ia mempelajari pedagogi keperawatan dan mulai mengajar pada tahun 2009 di sebuah sekolah kejuruan di Munich. Theo dikenal karena pengajarannya yang praktis dan empatik, yang mempersiapkan calon perawat untuk profesi yang menuntut. Secara pribadi, ia tinggal bersama istri dan dua anaknya di Berlin dan secara sukarela berkontribusi untuk kondisi yang lebih baik dalam pendidikan keperawatan.

Buku pelajaran singkat ini dirumuskan dari rencana materi pengajarannya dengan memanfaatkan K.I. Terjemahan dilakukan secara otomatis.

Diterbitkan oleh altenpflege.de

Harga DE/AT: 3,90 €

CH: 5 Fr

Copyright 2024 altenpflege.de

Saran dan masukan perbaikan silakan kirim ke team@altenpflege.de.

1/1-2412181521

Daftar isi

1 Pengantar	4
1.1 Pentingnya Pertolongan Pertama dalam Perawatan Lansia	4
1.2 Dasar Hukum (Tidak Memberikan Bantuan, Posisi Penjamin)	4
1.3 Tanggung Jawab dan Peran Tenaga Perawat dalam Situasi Darurat	5
2 Dasar-dasar Pertolongan Pertama	7
2.1 Apa itu Pertolongan Pertama?	7
2.2 Prinsip-Prinsip Pertolongan Pertama (Tetap Tenang, Perlindungan Diri, Panggilan Darurat)	7
2.3 Alur Manajemen Darurat (Analisis Situasi, Perlindungan Diri, Tindakan)	8
2.4 Panggilan Darurat (112) – Apa yang harus diperhatikan?	9
3 Situasi Darurat dalam Kehidupan Sehari-hari Perawatan	10
3.1 Situasi Darurat yang Umum dalam Perawatan Lansia	10
3.2 Penanganan Situasi Darurat pada Lansia	11
3.3 Tantangan Khusus (Demensia, Mobilitas Terbatas)	12
4 Langkah Darurat Penyelamatan Nyawa	13
4.1 Kehilangan Kesadaran – Posisi Pemulihan. . . .	13
4.2 Henti Napas – Tindakan Resusitasi (CPR)	14
4.3 Henti Jantung – Penggunaan Defibrilator (AED)	15
4.4 Bahaya Tersedak – Tindakan pada Penyumbatan Saluran Pernapasan (Manuver Heimlich)	16
4.5 Pendarahan Berat – Perawatan Luka dan Penghentian Pendarahan	17
5 Manajemen Darurat pada Masalah Kesehatan Khusus	19
5.1 Serangan Jantung – Gejala, Tindakan Segera, Prosedur	19
5.2 Stroke – Gejala, Tes FAST, Tindakan Darurat	20
5.3 Kejang (Epilepsi) – Sikap dan Dukungan	21
5.4 Hipoglikemia/Hiperglikemia – Tindakan Darurat pada Diabetes	22
5.5 Reaksi Alergi/Anafilaksis – Tindakan saat Syok Alergi	23
5.6 Jatuh dan Cedera – Pencegahan, Penanganan Patah Tulang dan Memar	25
5.7 Hipotermia dan Hipertermia – Tindakan pada Hyperthermie dan Hypothermie	26
6 Dukungan Psikologis dalam Keadaan Darurat	28
6.1 Mengatasi Ketakutan dan Panik pada Orang yang Terpengaruh	28
6.2 Pendampingan dan Penenangan Pasien Demensia dalam Situasi Darurat	29
6.3 Komunikasi dengan Keluarga dan Pihak Ketiga dalam Keadaan Darurat	30
7 Aspek hukum dan organisasi	32
7.1 Dokumentasi Keadaan Darurat dan Tindakan Pertolongan Pertama	32
7.2 Pertanyaan Tanggung Jawab dan Kewajiban Tenaga Perawat	33
7.3 Aspek Hukum Ketenagakerjaan (Kewajiban Kerja, Lembur dalam Keadaan Darurat)	34
7.4 Menghadapi Kematian dan Sekarat dalam Situasi Darurat	35
8 Latihan Praktis dan Contoh Kasus	37
8.1 Latihan Praktis untuk Pertolongan Pertama (Posisi Pemulihan, CPR, AED)	37
8.2 Skenario dan Contoh Kasus dari Praktik	38
8.3 Refleksi Situasi Darurat – Apa yang berjalan baik? Apa yang bisa diperbaiki?	39

1 Pengantar

1.1 Pentingnya Pertolongan Pertama dalam Perawatan Lansia

Dalam perawatan lansia, Pertolongan Pertama memiliki arti penting khusus, karena tenaga perawat sering menghadapi risiko yang lebih tinggi bahwa orang tua berada dalam situasi darurat. Tanggung jawab khusus ini mengharuskan kesiapsiagaan yang konstan untuk bertindak cepat dan efektif. Orang tua memiliki risiko yang lebih tinggi untuk kejadian darurat seperti serangan jantung, stroke, atau kecelakaan karena usia mereka dan seringkali juga karena berbagai keterbatasan kesehatan.

Kemampuan memberikan Pertolongan Pertama berkontribusi secara signifikan terhadap keselamatan dan kesejahteraan orang yang membutuhkan perawatan. Intervensi cepat dan kompeten dapat secara signifikan meningkatkan peluang bertahan hidup dalam banyak kasus dan mengurangi tingkat kemungkinan kerusakan lanjutan. Tenaga perawat bertindak sebagai antarmuka pertama dalam kejadian darurat dan harus memiliki kompetensi Pertolongan Pertama yang kuat.

Selain pelaksanaan teknis Pertolongan Pertama, dukungan psikologis juga memainkan peran penting. Para perawat harus menyadari bahwa mereka sering menjadi yang pertama dihadapkan dengan dampak fisik dan emosional dari situasi darurat. Komunikasi yang empatik dan menenangkan dapat secara signifikan meredakan situasi untuk mereka yang terkena dampak.

Kemampuan yang dilatih secara teratur dalam Pertolongan Pertama memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan bertindak tenaga perawat dalam keadaan darurat. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas perawatan orang tua, tetapi juga melindungi tenaga perawat dari kemungkinan konsekuensi hukum akibat kelalaian dalam memberikan bantuan. Secara keseluruhan, Pertolongan Pertama adalah kompetensi penting dalam perawatan lansia, yang secara signifikan memengaruhi keselamatan serta kualitas hidup orang yang dirawat.

1.2 Dasar Hukum (Tidak Memberikan Bantuan, Posisi Penjamin)

Dalam perawatan lanjut usia, landasan hukum memainkan peran sentral dalam menangani keadaan darurat. Dua bidang inti di sini adalah kegagalan memberikan bantuan dan posisi penjamin. Aspek-aspek ini mempengaruhi tidak hanya tindakan sehari-hari tenaga perawat, tetapi juga konsekuensi hukum dari tindakan mereka atau kelalaian mereka.

Kegagalan Memberikan Bantuan

Menurut § 323c dari Kitab Undang-undang Hukum Pidana (StGB), ada kewajiban untuk memberikan bantuan jika seseorang berada dalam situasi darurat. Kegagalan memberikan bantuan terjadi ketika seseorang yang dalam keadaan darurat tidak menerima bantuan yang diperlukan, padahal sebenarnya bantuan tersebut dapat diberikan tanpa risiko signifikan bagi diri sendiri atau alasan penting lainnya. Bagi tenaga perawat, ini berarti mereka wajib bertindak cepat dan tepat dalam situasi darurat. Ini mencakup baik pelaksanaan segera tindakan pertolongan pertama maupun menghubungi layanan darurat.

Posisi Penjamin

Posisi penjamin sangat relevan dalam perawatan lanjut usia. Posisi penjamin muncul dari kewajiban khusus untuk melindungi barang-barang hukum milik orang lain. Tenaga perawat memiliki kewajiban perlindungan ini terhadap penghuni atau pasien yang dipercayakan kepada mereka. Posisi penjamin ini mewajibkan mereka secara hukum untuk mencegah kerugian yang mengancam orang yang mereka rawat.

Pelanggaran kewajiban penjamin dapat memiliki konsekuensi hukum pidana, terutama jika mengakibatkan kerugian kesehatan. Tenaga perawat diwajibkan melakukan segala sesuatu yang ada dalam kekuasaan mereka untuk mencegah atau mengurangi keadaan darurat, dan harus selalu mampu merespons secara tepat.

Contoh

Sebuah contoh menjelaskan konsekuensinya: Seorang tenaga perawat melihat bahwa seorang penghuni menunjukkan tanda-tanda stroke, namun tidak merespons atau hanya merespons terlambat. Kelalaian ini bisa dinilai sebagai kegagalan memberikan bantuan, terutama jika tenaga perawat tersebut, berdasarkan keahlian profesionalnya, seharusnya bisa mengenali situasi darurat tersebut. Demikian pula, tanggung jawabnya sebagai penjamin mendasari kewajiban untuk campur tangan.

Tenaga perawat harus menyadari hak dan kewajiban mereka. Pelatihan rutin dan pemahaman yang jelas tentang landasan hukum sangat penting untuk menghindari konsekuensi hukum dan memastikan keselamatan orang-orang yang membutuhkan perawatan.

1.3 Tanggung Jawab dan Peran Tenaga Perawat dalam Situasi Darurat

Perawat memikul tanggung jawab sentral dalam keadaan darurat. Mereka sering kali menjadi yang pertama merespons situasi kritis. Tugas mereka mencakup pengenalan segera keadaan darurat dan pengambilan tindakan yang diperlukan. Respon yang cepat dan efisien dapat menyelamatkan jiwa.

Peran perawat dimulai dengan analisis situasi. Yang perlu diperiksa adalah apakah ada bahaya langsung bagi pasien. Ini mencakup penilaian tanda-tanda vital seperti pernapasan dan kesadaran. Perawat mungkin harus segera memulai tindakan pertolongan pertama dan menghubungi layanan darurat.

Selama keadaan darurat, perawat juga bertanggung jawab untuk melindungi orang yang membutuhkan perawatan. Mereka mengoordinasikan tindakan bantuan dan memastikan perawatan yang tepat untuk orang yang terkena dampak. Saat tim penyelamat eksternal tiba, mereka menyediakan informasi yang diperlukan, memastikan transisi yang mulus, dan terus memperhatikan kesejahteraan pasien.

Selain pelaksanaan praktis dari tindakan pertolongan pertama, perawat juga memiliki tugas untuk memberikan ketenangan dan rasa aman. Ini penting untuk menjaga situasi yang penuh tekanan tetap terkendali dan memberikan pasien perasaan stabil. Komunikasi yang empatik dapat berperan penting dalam menenangkan situasi pasien.

Perawat harus dilatih secara teratur untuk menjaga pengetahuan mereka tetap terbaru dan menerapkan keterampilan mereka dalam situasi darurat dengan aman dan percaya diri. Ini mencakup bukan hanya aspek teknis dari pertolongan pertama, tetapi juga perilaku dalam situasi kritis dan pengelolaan komunikasi yang tepat dengan orang yang terkena dampak.

Peran perawat dalam manajemen darurat membutuhkan tingkat tanggung jawab dan kompetensi yang tinggi. Hanya melalui pelatihan lanjutan dan latihan yang terus-menerus, perawat dapat memastikan bahwa mereka bertindak optimal dalam keadaan darurat dan melindungi orang yang membutuhkan perawatan yang dipercayakan kepada mereka.

2 Dasar-dasar Pertolongan Pertama

2.1 Apa itu Pertolongan Pertama?

Pertolongan Pertama mencakup semua tindakan yang diambil dalam situasi kecelakaan atau penyakit mendadak untuk menyelamatkan nyawa seseorang, mencegah penurunan kesehatan mereka, atau mengurangi rasa sakit mereka. Ini adalah awal dari rantai penyelamatan yang berlanjut hingga layanan medis profesional. Dalam perawatan lansia, ini terutama mencakup pengenalan cepat keadaan darurat dan memulai langkah-langkah bantuan dasar sampai layanan darurat tiba.

Pertolongan Pertama dalam perawatan lansia didasarkan pada prinsip-prinsip dasar seperti melindungi pemberi bantuan dan orang yang terdampak, segera memanggil bantuan, serta penggunaan terfokus dari tindakan penyelamatan nyawa. Dalam hal ini, pengamatan dan penilaian situasi menjadi prioritas: Siapa yang terlibat? Seberapa parah situasinya? Tindakan apa yang diperlukan?

Pertolongan Pertama tidak berarti melakukan perawatan medis lengkap, melainkan menjembatani waktu dan menjaga kondisi kesehatan orang yang terpengaruh stabil. Ini bisa mencakup tindakan sederhana, seperti membersihkan jalan napas, menghentikan pendarahan, atau menempatkan orang yang tidak sadar dalam posisi pemulihan yang stabil. Dalam perawatan lansia, sangat penting untuk selalu waspada agar dapat mengenali gejala tidak biasa sejak dini.

Pengetahuan praktis dan latihan rutin tindakan Pertolongan Pertama sangat penting untuk dapat bertindak cepat dan bijaksana dalam keadaan darurat. Setiap penerapan Pertolongan Pertama juga menuntut pendekatan yang tenang dan bijak, untuk mempertimbangkan baik kondisi fisik maupun psikologis dari orang yang terkena dampak.

2.2 Prinsip-Prinsip Pertolongan Pertama (Tetap Tenang, Perlindungan Diri, Panggilan Darurat)

Menjaga ketenangan adalah prinsip pertama dan terpenting dalam Pertolongan Pertama. Dalam keadaan darurat, berpikir jernih sangatlah penting. Ketika panik terjadi, kesalahan dapat terjadi. Tarik napas dalam-dalam dan dapatkan gambaran umum tentang situasi tersebut. Hindari gerakan tergesa-gesa dan kendalikan tindakan Anda.

Perlindungan diri adalah yang utama. Sebelum bertindak, periksa apakah ada bahaya bagi diri Anda sendiri. Sumber bahaya bisa berupa listrik, api, atau bahan kimia. Jika perlu, jauhi zona bahaya. Hanya jika Anda sendiri aman, Anda dapat membantu secara efektif. Ingatlah bahwa kesehatan Anda sendiri harus tetap terjaga untuk memberikan manfaat bagi yang terkena dampak.

Panggilan darurat adalah bagian penting dari setiap penanganan darurat. Segera hubungi 112. Berikan informasi berikut dengan tepat: Siapa yang menelepon? Di mana lokasi darurat? Apa yang terjadi? Berapa banyak orang yang terpengaruh? Seperti apa jenis cedera atau gejalanya? Tetaplah di telepon untuk menjawab kemungkinan pertanyaan sampai petugas meminta Anda menutup telepon.

Kesimpulannya, menjaga kepala tetap dingin, perlindungan diri, dan membuat panggilan darurat yang efektif adalah pusat dari Pertolongan Pertama yang sukses. Hanya dengan begitu langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk menyelamatkan nyawa mereka yang terkena dampak dan memperbaiki kondisi kesehatan mereka.

2.3 Alur Manajemen Darurat (Analisis Situasi, Perlindungan Diri, Tindakan)

Situasi Analisis

Saat tiba di tempat darurat dalam sebuah fasilitas perawatan, analisis situasi yang cepat dan menyeluruh harus dilakukan. Ini mencakup pengumpulan informasi tentang situasinya: Apa yang terjadi? Siapa yang terkena dampaknya? Bahaya apa yang ada bagi orang-orang yang terkena dampak dan bagi penyelamat? Apakah ada gejala atau cedera yang terlihat? Informasi ini sangat penting untuk merencanakan langkah selanjutnya dan menentukan kebutuhan bantuan yang sesuai.

Perlindungan Diri

Perlindungan diri adalah prioritas utama. Masuklah ke lokasi darurat hanya jika tidak ada bahaya langsung akibat misalnya kebakaran, asap, atau benda tajam yang berserakan. Gunakan alat pelindung seperti sarung tangan atau masker jika diperlukan untuk melindungi diri dari infeksi atau kontaminasi. Penilaian bahaya yang berkelanjutan diperlukan untuk mengenali dan mengatasi risiko yang tidak terduga.

Langkah-langkah

Langkah-langkah yang harus diambil ditentukan berdasarkan situasi yang teridentifikasi. Langkah-langkah penyelamatan hidup seperti resusitasi, membuka jalan napas, atau menghentikan pendarahan yang parah adalah prioritas tertinggi. Untuk kondisi yang kurang mendesak, teknik pertolongan pertama standar harus diterapkan, seperti posisi miring aman atau menjaga tubuh tetap hangat saat hipotermia. Jika diperlukan, kondisi orang yang terkena dampak harus terus dipantau dan ditanggapi dengan tepat.

Dokumentasi adalah bagian penting dari manajemen darurat. Catat tindakan yang diambil dan kondisi orang yang terkena dampak untuk memberikan gambaran lengkap kepada petugas penyelamat yang datang kemudian. Catat waktu, observasi, dan perubahan dalam kondisi kesehatan secara akurat.

Pelaksanaan manajemen darurat yang sukses bergantung pada penilaian situasi yang cermat, konsistensi perlindungan diri, dan pelaksanaan teratur dari langkah-langkah pertolongan pertama yang diperlukan. Pelatihan dan latihan rutin memastikan bahwa tenaga perawatan dapat bertindak dan tetap aman dalam keadaan darurat.

2.4 Panggilan Darurat (112) – Apa yang harus diperhatikan?

Untuk melakukan panggilan darurat yang efektif, pendekatan yang terstruktur sangat penting. Mulailah dengan memilih nomor darurat 112. Aliran informasi yang lengkap penting untuk memberikan data yang lengkap dan akurat kepada petugas penyelamat.

Pertama, Anda harus mengidentifikasi diri Anda: "Siapa yang menelepon?". Sebutkan nama Anda dan nama institusi. Ini membantu petugas pos komando memahami konteks dan menempatkan pertanyaan lebih baik jika diperlukan.

Selanjutnya, sebutkan lokasi pasti dari keadaan darurat: "Di mana lokasi daruratnya?". Ini termasuk alamat lengkap termasuk lantai atau nomor kamar. Di lembaga perawatan, bisa ada beberapa lantai dan sayap, yang membuat penyebutan lokasi secara tepat menjadi semakin penting.

Jelaskan singkat kejadian tersebut: "Apa yang terjadi?". Misalnya: "Seorang penghuni jatuh dan tidak sadarkan diri". Informasi ini memberikan indikasi awal kepada tim penyelamat tentang jenis keadaan darurat yang sedang terjadi.

Sebutkan berapa banyak orang yang terlibat: "Berapa banyak orang yang terlibat?". Jika ada beberapa penghuni atau staf yang terlibat, sampaikan ini dengan segera.

Jelaskan kondisi orang yang terlibat: "Jenis cedera atau gejala apa yang ada?". Fokus pada hal-hal yang penting dan jelas terlihat, seperti sesak napas, perdarahan berat, atau ketidaksadaran.

Setelah percakapan selesai, tetapkan di jalur sampai petugas komando memiliki semua informasi yang diperlukan dan meminta Anda untuk menutup telepon. Ini memastikan bahwa pertanyaan lanjutan dapat dijawab langsung dan instruksi tambahan dapat disampaikan.

Panggilan darurat yang efektif memerlukan komunikasi yang tepat dan jelas. Struktur ini mencegah kesalahpahaman dan memastikan bahwa petugas penyelamat tiba di lokasi kejadian dengan persiapan optimal.

Effektiver Notruf erfordert präzise und klare Kommunikation

3 Situasi Darurat dalam Kehidupan Sehari-hari Perawatan

3.1 Situasi Darurat yang Umum dalam Perawatan Lansia

Dalam perawatan lansia, situasi darurat tertentu sering terjadi. Perawat harus siap menghadapi situasi ini dan dapat bereaksi dengan cepat. Beberapa keadaan darurat yang paling umum meliputi:

Jatuh: Lansia sangat rentan terhadap jatuh, baik itu karena pusing, gangguan keseimbangan, atau mobilitas yang terbatas. Jatuh seperti ini dapat menyebabkan memar, patah tulang, atau cedera kepala. Setelah jatuh, selain perawatan fisik, penting untuk mengamati tanda-tanda kebingungan atau pusing.

Sesak napas: Sesak napas dapat disebabkan oleh penyakit kronis seperti COPD, gagal jantung, atau asma. Dalam kasus akut, pemberian oksigen dan teknik pernapasan untuk menenangkan dan mendukung harus dilakukan.

Masalah jantung dan peredaran darah: Keluhan akut seperti nyeri dada atau gangguan irama jantung memerlukan tindakan cepat. Tindakan segera mencakup membuat posisi nyaman bagi orang yang terkena dan memantau tanda-tanda vital hingga tim medis tiba.

Keadaan darurat diabetes: Hipoglikemia (kekurangan gula darah) dan hiperglikemia (kelebihan gula darah) memerlukan pengenalan dan reaksi cepat. Gejala khas termasuk kebingungan, berkeringat, atau gangguan kesadaran pada hipoglikemia dan kelelahan atau haus pada hiperglikemia. Pada hipoglikemia, glukosa harus diberikan dengan cepat.

Hilang kesadaran: Jika seseorang kehilangan kesadaran, posisi pemulihan lateral harus diterapkan untuk menjaga jalan napas tetap terbuka, sebelum pemeriksaan lebih lanjut pada pernapasan dan denyut nadi dilakukan.

Kejang: Selama kejang, penderita harus dilindungi dari cedera tanpa manipulasi aktif pada anggota badan. Setelah kejang, orang tersebut harus ditempatkan dalam posisi pemulihan lateral.

Bahaya aspirasi: Bahaya ini terjadi saat makanan atau cairan masuk ke saluran pernapasan dan dapat menyebabkan sesak napas. Manuver Heimlich dapat digunakan dalam situasi yang mengancam jiwa untuk membuka jalan napas.

Perawat harus selalu waspada, mengenali perubahan kondisi kesehatan klien mereka sejak dini dan terlatih dalam pertolongan pertama. Reaksi cepat dapat mencegah konsekuensi serius dan memastikan kesejahteraan orang yang membutuhkan perawatan.

7 Ini hanya pratinjau

Buku lengkapnya tersedia di <https://www.altenpflege.de> untuk pengguna yang terdaftar. Pendaftaran dan penggunaan gratis. Siapa pun yang tidak ingin mendaftar, dapat mentransfer jumlah yang disebutkan pada halaman 2 melalui Paypal ke buchhaltung@factsoft.de dan mencantumkan baik judul buku maupun alamat email. Kemudian, PDF akan dikirimkan melalui email.

Selain akses gratis ke buku teks ringkas, registrasi di [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de) memungkinkan Anda untuk melamar pekerjaan secara langsung. Dan juga, untuk memasang iklan pekerjaan gratis. Jadilah bagian dari komunitas [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de).